

INTISARI

Kemoterapi kanker leher rahim membawa efek samping mual-muntah. Pengatasannya dengan pemberian terapi antimual-muntah. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penatalaksanaan mual-muntah pada kasus kanker leher rahim di Rumah Sakit Panti Rapih (RSPR) Yogyakarta tahun 2004 yang mengacu pada *drug related problems* (DRPs) dari obat-obat antimual-muntah yang digunakan. Penelitian ini merupakan penelitian noneksperimental dengan rancangan deskriptif evaluatif yang bersifat retrospektif. Data penelitian berasal dari catatan rekam medik kasus kanker leher rahim di RSPR Yogyakarta tahun 2004. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi bagi rumah sakit dalam pengobatan kanker leher rahim.

Hasil penelitian menunjukkan kejadian kanker leher rahim paling banyak terjadi pada usia 41-50 tahun (50%). Stadium III adalah yang paling banyak diderita (68,18%) namun kebanyakan pasien hanya mendapatkan terapi paliatif (50%). Kelas terapi obat yang paling banyak digunakan adalah obat gizi (63,64%) dan obat infeksi (63,64%). Golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan hemostatik dan antifibrinolitik (59,09%). Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah asam traneksamat (13 kasus). Ditemukan 5 kasus yang menerima terapi antimual-muntah pascakemoterapi dari total 22 kasus. Dari hasil evaluasi DRPs-nya ditemukan 2 kasus butuh obat, 5 kasus obat tidak tepat, 7 kasus dosis kurang, 3 kasus *adverse drugs reactions*, dan 3 kasus potensial DRPs.

Kata kunci : kanker leher rahim, mual-muntah pascakemoterapi, DRPs

ABSTRACT

A cervical cancer can be treated using chemotherapy that gives nausea and vomiting effects. The treatment is given by antiemetic. This research conducted with aims to evaluate the managing of nausea and vomiting on cervical cancer cases in Panti Rapih Yogyakarta Hospital in 2004 which concerned to the drug related problems (DRPs). It is a non-experimental research with some description evaluation plans and retrospective. This research is considered as a basic evaluation for hospitals in cervical cancer treatment.

The research showed that the cervical cancer more often happens in 41-50 years old (50%). The stadium III is the most stadium suffered (68,18%), but most patients only get therapy palliative (50%). The medicine class therapy most often used are nutrient medicine (63,64%) and medicine for infection (63,64%). The most given medicine group is haemostatic and antifibrinolytic (59,09%). The most medicine is Traneksamat acid (13 cases). It found 5 cases the use of antiemetic from 22 total cases. From its DPRs results, it found 2 cases of medicine needed, 5 cases of inappropriate medicine, 7 cases dosage are least, 3 cases of adverse drugs actions, and 3 cases of DRPs potential.

Key words : cervical cancer, nausea-vomiting pasca-chemotherapy, DRPs